

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP  
PRODUKTIVITAS UMKM DAN PENDAPATAN UMKM PENERIMA KUR PADA PT  
BANK MANDIRI KCM PAMEUNGPEUK BANJARAN**

**Iseu Anggraeni**

e-mail : [iseuanggraeni@unibba.ac.id](mailto:iseuanggraeni@unibba.ac.id)

**Ananda Nur Rahayu**

e-mail : [anandanurrahayu@gmail.com](mailto:anandanurrahayu@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasi penelitian ini yaitu nasabah penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran sebanyak 562 orang. Dengan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yang diambil sebanyak 56 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji korelasi, uji determinasi dan uji t.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM. Adapun hasil koefisien determinasi untuk Penyaluran KUR terhadap Produktivitas sebesar 88,5% dan Penyaluran KUR terhadap Pendapatan UMKM sebesar 82.3%.

**Kata kunci: Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM.**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih bagi negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4 yaitu untuk "Memajukan kesejahteraan umum". Maksud dari tujuan ini adalah kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia, karena pada dasarnya pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan dapat menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh, dimana hal tersebut telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional.

Krisis ekonomi pada saat pandemic covid-19 yang terjadi pada tahun 2019-2022. Hal tersebut sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Terjadinya PHK

besar-besaran, penurunan impor, dan inflasi. Bentuk yang paling nyata dapat dilihat dari dampak covid terhadap perekonomian yaitu PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan tercatat bangkrut. Menurut Kementrian Ketenagakerjaan sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang mencapai angka 2.175.928. Peran UMKM di Indonesia sangat signifikan bagi perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan maka UMKM dianggap sebagai penyelamat ekonomi. UMKM di negara berkembang termasuk Indonesia umumnya memiliki karakteristik dengan jumlah yang sangat banyak. Dan hingga saat ini UMKM masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perkenomian Indonesia.

Dalam proses pengembangannya, UMKM dihadapkan dengan beberapa masalah yang menghambat Produktivitas usaha tersebut diantaranya rendahnya tingkat pendapatan, legalitas usaha yang tidak memadai, lemahnya kompetensi kewirausahaan, dan keterbatasan modal. Namun salah satu masalah krusial pada pengembangan UMKM adalah keterbatasan modal. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat ruang gerak para pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk meningkatkan usahanya dan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usaha tersebut. Terkait dengan kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha memerlukan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian, masih banyaknya perbankan yang menetapkan beban kredit atau bunga yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam hal ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha.

Dengan demikian pemerintah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pertama kali diluncurkan pada November 2007 dengan dilandasi keluarnya instruksi presiden No.6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

Berikut tabel yang menyajikan jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran dari bulan Januari-Desember tahun 2022.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Mandiri KCM**  
**Pameungpeuk Banjaran Periode 2022.**

Bulan	Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Jumlah UMKM Penerima KUR
Januari	Rp. 975.000.000	17
Februari	Rp.1.060.000.000	16
Maret	Rp.1.260.000.000	27
April	Rp.1.075.000.000	19
Mei	Rp. 550.000.000	7
Juni	Rp.1.115.000.000	19
Juli	Rp.1.032.000.000	18
Agustus	Rp. 870.000.000	18
September	Rp.1.540.000.000	28
Oktober	Rp. 650.000.000	8
November	Rp.1.155.000.000	7
Desember	Rp. 895.000.000	5

Sumber: PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.

Berdasarkan data jumlah kredit di atas, dapat dilihat bahwa kebutuhan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM sangat diperlukan untuk permodalan kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan meningkatnya modal para pelaku UMKM

**Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran | Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu**

yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Pemerintah melalui PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran, diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan Produktivitas dan pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMKM). Sehingga diperlukan pengukuran sejauh mana pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat berdampak pada Produktivitas dan pendapatan UMKM penerima KUR.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR Pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produktivitas UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.
2. Bagaimana Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.

## **I. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melakukan fungsi intermediasi keuangan. Menurut Kasmir, Menurut Kasmir (2016: 3) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan yang memerlukannya, serta berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.1.2 Pengertian Kredit**

Kredit menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Definisi kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan

pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kredit adalah pemberian modal atau pembiayaan yang berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam dengan jangka waktu yang telah disepakati dan juga membayar dengan bunga yang telah ditentukan.

### **2.1.3 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Salah satu kebijakan pemerintah dalam memberdayakan UMKM khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dimana dengan adanya program KUR ini, UMKM dapat memperoleh akses kredit yang dapat digunakan sebagai modal untuk membuka atau mengembangkan usahanya dengan produktif. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023 Pasal 1 menyebutkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Menurut Gustika (2016) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada UMKM dibidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Adapun indikator dari Penyaluran KUR menurut Syahrul Adipati (2018) adalah sebagai berikut:

1. Karakter
2. Kemampuan
3. Kondisi Ekonomi
4. Jaminan

### **2.1.4 Pengertian Produktivitas**

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Menurut Edy Sutrisno (2018:99) produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk, dan nilai.

Menurut Riyanto secara teknis Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Sedangkan menurut Hasibuan Produktivitas merupakan perbandingan dari *output* (hasil) dengan *input* (masukan).

Maka dapat disimpulkan bahwa Produktivitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (masukan dalam menghasilkan tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan). Jadi dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah ukuran kualitas dari suatu produk berupa barang atau jasa yang akan dipasarkan atau dikeluarkan atau juga bisa disebut ukuran perbandingan antara masukan dan keluaran yang dihasilkan tersebut.

Adapun indikator dari Produktivitas menurut Lukas B Sihombing (2018: 16) adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja
2. Modal

### **2.1.5 Pengertian Pendapatan**

Dalam PSAK No.23 Tahun 2017 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dalam SFAC (*Statement Of Financial Accounting Concepts*) No.6 pendapatan adalah arus kas masuk dari peningkatan suatu aktiva perusahaan yang entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari produksi barang

**Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran|Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu**

atau pengiriman barang, memberikan jasa serta pelaksanaan aktivitas lain dimana kegiatan operasinya berlangsung secara terus menerus. Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan para pengusaha atau UKM.

Ikatan Akuntansi Indonesia mengungkapkan dalam Akuntansi Keuangan Entitas Privat (EP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban yang terjadi dalam suatu periode dan timbul dari penjualan barang, penyelesaian jasa atau aktivitas lain yang termasuk usaha utama perusahaan.

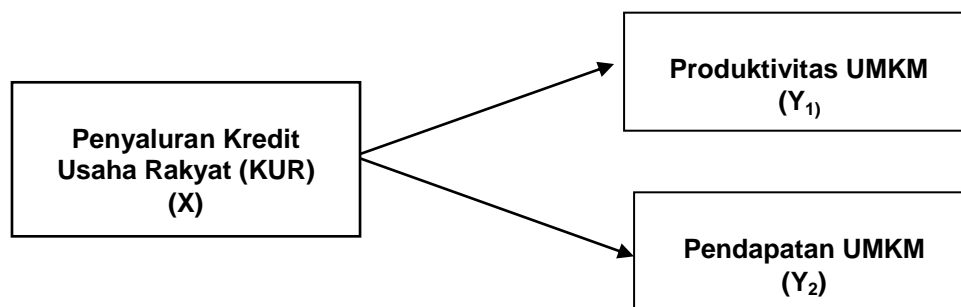
Adapun indikator dari Pendapatan menurut Furqon dan Danang Faizal (2017) adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan atau omset penjualan
2. Laba Usaha

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disamping berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Dalam penelitian ini, kerangka pikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana Penyaluran KUR akan mempengaruhi Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.
2. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.

## II. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penyaluran KUR, Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

#### 3.2.1 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1.1 Populasi

Menurut Deni Darmawan(2019: 138) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi mewakili.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran yaitu sebanyak 562 orang.

##### 3.2.1.2 Sampel

Menurut Deni Darmawan (2019: 138) sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* ini karena dalam menentukan sampel tersebut tidak semua memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang representatif.

Adapun dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Nasabah aktif (yang masih melakukan pembayaran angsuran perbulan) pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.
2. Nasabah yang memiliki usaha produktif yang telah berjalan minimal 6 bulan.
3. Nasabah yang belum pernah menerima kredit/pembiayaan modal kerja dari Bank maupun Lembaga Keuangan Non-Bank manapun, kecuali kredit konsumsi untuk keperluan rumah tangga.
4. Pengusaha UMKM yang menerima KUR untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi besarnya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah  $10\% \times 562 = 56,2$  kemudian dibulatkan menjadi 56 orang nasabah Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran.

#### 3.2.2 Metode Analisis

##### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:277) Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan

**Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran | Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu**

antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal.

Menurut Priyatno (2016:47) uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana merupakan analisis regresi yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

**3.2 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Produktivitas UMKM dan seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Pendapatan UMKM.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Koefisien Korelasi Dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:228)

**3. Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100 \%$$

Sumber: Ghazali (2016:97)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

**4. Pengujian Hipotesis (Uji-t)**

Menurut Sugiyono (2017:230) mendefinisikan bahwa: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan." Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Penyaluran KUR terhadap Produktivitas UMKM dan Penyaluran KUR terhadap Pendapatan UMKM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini terdapat dua model untuk analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

##### 1) Model 1

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33667.010	114.474		11.011	.000
	Penyaluran KUR	.163	.003	.055	5.783	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan untuk model 1 sebagai berikut:

$$Y = 33.667,010 + 0,163x$$

Persamaan regresi linear sederhana untuk model 1 yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 33.667,010 menjelaskan jika variabel independen ditiadakan atau Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) nilainya 0, maka Produktivitas UMKM ( $Y_i$ ) adalah 33.667,010.
- b. Koefisien regresi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) sebesar 0,16. Koefisien regresi tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) naik 1% maka akan menyebabkan kenaikan Produktivitas UMKM penerima KUR sebesar 0,163 dengan asumsi variabel lain tetap dan jika nilai Kredit Usaha Rakyat (KUR) turun 1% maka akan menyebabkan penurunan Produktivitas UMKM penerima KUR sebesar 0,163.



**Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran|Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu**

**2) Model 2**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 2**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27080.960	635.224		5.963	.000
	Penyaluran KUR	.253	.016	.211	2.081	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan untuk model 1 sebagai berikut:

$$Y = 27.080,960 + 0,253x$$

Persamaan regresi linear sederhana untuk model 1 yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 27.080,960 menjelaskan jika variabel independen ditiadakan atau Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) nilainya 0, maka Pendapatan UMKM (Y<sub>2</sub>) adalah 27.080,960.
- b. Koefisien regresi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) sebesar 0,253. Koefisien regresi tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) (X) naik 1% maka akan menyebabkan kenaikan Pendapatan UMKM penerima KUR sebesar 0,253 dengan asumsi variabel lain tetap dan jika nilai variabel Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) turun 1% maka akan menyebabkan penurunan Pendapatan UMKM penerima KUR sebesar 0,253.

**4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi**

Untuk menentukan koefisien korelasi pada penelitian ini terdapat dua model, diantaranya adalah sebagai berikut:

**1) Model 1**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Korelasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM**

		Penyaluran KUR	Produktivitas UMKM
Penyaluran KUR	Pearson Correlation	1	.055
	Sig. (1-tailed)		.343
	N	56	56
Produktivitas UMKM	Pearson Correlation	.055	1
	Sig. (1-tailed)	.343	
	N	56	56

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, maka berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) dengan Produktivitas UMKM (Y<sub>1</sub>) adalah sebesar 0,55. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,00 – 0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) akan diikuti oleh kenaikan Produktivitas UMKM (Y<sub>1</sub>).

## 2) Model 2

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Korelasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan UMKM**

		Penyaluran KUR	Pendapatan UMKM
Penyaluran KUR	Pearson Correlation	1	.211
	Sig. (1-tailed)		.059
	N	56	56
Pendapatan UMKM	Pearson Correlation	.211	1
	Sig. (1-tailed)	.059	
	N	56	56

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, maka korelasi antara Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) dengan Pendapatan UMKM (Y<sub>2</sub>) adalah sebesar 0,211. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 – 0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan UMKM (Y<sub>2</sub>).

### 4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Terdapat dua model pada penelitian in, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Model 1: Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) dengan Produktivitas UMKM (Y<sub>1</sub>).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Korelasi Determinasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.882	108.77309

a. Predictors: (Constant), Penyaluran KUR

b. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,885 Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,885 (88,5%) yang berarti, Produktivitas UMKM dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat sebesar 88,5%.

**Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran|Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu**

**2) Model 2: Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) dengan Pendapatan UMKM (Y<sub>2</sub>).**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Korelasi Determinasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan UMKM**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.820	603.58696

a. Predictors: (Constant), Penyaluran KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,823 Nilai *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,823 (82,3%). Yang berarti, Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat sebesar 82,3%.

**4.1.4 Uji Hipotesis (Uji-t)**

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individu dari masing-masing variabel Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap Produktivitas UMKM (Y<sub>1</sub>), dan variabel Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap Pendapatan UMKM (Y<sub>2</sub>), maka digunakan uji t.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**1) Model 1: Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap Produktivitas UMKM (Y<sub>1</sub>)**

Pada tabel 4 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk Penyaluran KUR (X) adalah 5,783, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM Penerima KUR (Y<sub>1</sub>).

**2) Model 2: Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap Pendapatan UMKM (Y<sub>2</sub>)**

Pada tabel 4 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk Penyaluran KUR (X) adalah 2,081, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Penerima KUR (Y<sub>1</sub>).

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produktivitas UMKM Penerima KUR Pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Penyaluran Kredit Usaha Rakyat mempunyai pengaruh positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat akan diikuti oleh kenaikan Produktivitas UMKM, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM penerima KUR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dyas Putra dan I Ketut Sutrisna (2008) yang menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM. Maka program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sesuai dan sejalan dengan salah satu manfaat yang dikemukakan oleh Nugroho yaitu KUR dapat berpotensi meningkatkan kinerja usaha melalui ekspansi produksi untuk merespons peningkatan permintaan pasar dan juga membantu mengatasi kekurangan modal untuk memperluas usahanya. Dan juga sesuai dengan tujuan dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan demikian hasil penelitian di PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran bahwa setiap peningkatan modal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka akan dapat meningkatkan Produktivitas UMKM para penerima KUR.

### **2. Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM Pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Penyaluran Kredit Usaha Rakyat mempunyai pengaruh positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan UMKM, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM penerima KUR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati (2017) yang menunjukkan bahwa pemberian kredit terhadap pendapatan UMKM pada BPR Pundi Masyarakat Kota Batam memiliki pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian hasil penelitian ini pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran bahwa semakin tinggi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat kepada para pelaku UMKM maka semakin tinggi pula Pendapatan UMKM tersebut. Dimana setiap kenaikan KUR yang didapatkan, Pendapatan UMKM para penerima KUR pun juga akan naik. Sebaliknya, semakin rendah Penyaluran Kredit Usaha Rakyat akan semakin rendah pula peningkatan pendapatan UMKM penerima KUR tersebut.

## **V. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Produktivitas UMKM memiliki hubungan searah, hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM. Artinya setiap kenaikan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan diikuti oleh kenaikan Produktivitas UMKM begitupun sebaliknya, setiap penurunan Kredit usaha rakyat (KUR) akan diikuti oleh penurunan Produktivitas UMKM.
2. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pendapatan UMKM memiliki hubungan searah, hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

**Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UMKM Penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran|Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu**

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Artinya setiap kenaikan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan UMKM begitupun sebaliknya, setiap penurunan Kredit usaha rakyat (KUR) akan diikuti oleh penurunan Pendapatan UMKM.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis terhadap pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produktivitas UMKM penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran mempunyai hubungan yang sangat rendah dimana setiap kenaikan Penyaluran KUR akan diikuti oleh kenaikan Produktivitas UMKM penerima KUR. Maka untuk menciptakan keberhasilan Produktivitas UMKM yang baik Penyaluran KUR yang disalurkan oleh PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran harus digunakan dengan tepat dan tidak disalahgunakan seperti menambah tenaga kerja, memberikan *training* kepada pada karyawan agar produktivitas menjadi lebih meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM penerima KUR pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran mempunyai hubungan yang rendah dimana setiap kenaikan Penyaluran KUR akan diikuti oleh Pendapatan UMKM penerima KUR. Maka untuk menciptakan kenaikan Pendapatan UMKM yang lebih tinggi maka KUR yang disalurkan oleh PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran dapat dipergunakan untuk menambahkan produk atau layanan, menaikkan nilai jual, memperluas target penjualan dan memberikan promo agar pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM dapat meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA:**

- Ayu Wandira, Muhammad Iqbal, Muhammad Kasran. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*.
- Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Furqon, Danang Faizal. 2017. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustika, Roza. 2016. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec.Tigo Nagari Kab.Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UMKM)*.
- Hasibuan, Malayu SP. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ni Luh Made Ayu Danni Lastina Dan Made Kembar Sri Budhi. 2018. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. Brit Erhadap Produktivitas Dan Pendapatan Di Kecamatan Abiansema*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 959-986.
- Nugroho. 2016. *Komersialisasi Kredit Program Untuk Pengembangan UMKM Dan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar. Kasus Kredit Usaha Rakyat*.
- Riyanto, Dedi. 2019. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

Sri Mulyati. 2017. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah*. Measurement. 26-37

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Syahrul Adipati. 2018. *Pengaruh bantuan kredit usaha rakyat terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (studi pada 5 UMKM di Kota Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Instruksi Presiden No. 06 Tahun 2007.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK05/2014.

PSAK No. 23 Tahun 2017 Tentang Pendapatan.

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998.

Data UMKM <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm> (diakses pada Selasa, 07 Maret 2023, Jam 01.08 WIB).

Jumlah penduduk yang di PHK saat Pandemi Covid-19 <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-2912-juta-orang-penduduk-usia-kerja-terdampak-pandemi-covid-19> (diakses pada Selasa, 07 Maret 2023, Jam 01.04 WIB).

Pihak yang terlibat KUR <https://kur.ekon.go.id/pihak-pihak-terlibat-kur> (diakses pada Senin, 06 Maret 2023, Jam 02.33 WIB).